

Gerakan Bersih Lingkungan dan Penanaman Sayuran Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Prasung

Kurnia Wijaya¹, Muhammad Rafli Imansyah², Didit Darmawan³,
Rahayu Mardikaningsih⁴, Wardah⁵

¹Program Studi Hukum, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

²Program Studi Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

^{3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Program Studi Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*e-mail: kurniawijaya@gmail.com¹, rafliimansyah.unsuri@gmail.com², dr.diditdarmawan@gmail.com³,
rahayumardikaningsih@gmail.com⁴, rosebinar@gmail.com⁵

Received:
27.05.2026

Revised:
19.06.2026

Accepted:
19.06.2026

Available online:
26.06.2026

Abstract: *This Community Service Activity (PkM) was carried out in Prasung Village with a focus on environmental cleanliness and vegetable cultivation in home gardens as an effort to improve environmental quality and family food security. The background for this activity was based on the low level of public awareness of environmental cleanliness and the suboptimal use of home gardens. The implementation method used the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes the utilization of local community assets and potential, such as the culture of mutual cooperation and the availability of yard space. The activity was carried out participatively through the stages of planning, observation, implementation of the environmental clean-up movement, and vegetable cultivation together with the community. The results of the activity showed an improvement in the cleanliness of the residential environment, the growth of collective awareness among the community in protecting the environment, and increased utilization of yards as a source of household food. This activity also strengthened community participation and fostered a sense of shared responsibility for environmental sustainability and food self-sufficiency. Thus, this PKM has a positive social, environmental, and economic impact and has the potential to be developed and replicated in other rural areas with similar characteristics.*

Keywords: *Community Service, Community Participation, Environmental Cleanliness, Yard Land, Vegetable Care, Food Security.*

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Prasung dengan fokus pada gerakan bersih lingkungan dan perawatan sayuran di lahan pekarangan sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan dan ketahanan pangan keluarga. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi lokal masyarakat, seperti budaya gotong royong dan ketersediaan lahan pekarangan. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan perencanaan, observasi, pelaksanaan gerakan bersih lingkungan, serta perawatan sayuran bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan lingkungan pemukiman, tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga lingkungan, serta meningkatnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga. Kegiatan ini juga memperkuat partisipasi masyarakat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan dan kemandirian pangan. Dengan demikian, PKM ini memberikan dampak positif secara sosial, lingkungan, dan ekonomi, serta berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: Pengabdian, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Lahan Pekarangan, Perawatan Sayuran, Ketahanan Pangan.

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan mental masyarakat (Shidiq et al., 2024; Arifin et al., 2026). Lingkungan yang sehat ditandai dengan kondisi yang bebas dari berbagai sumber penyakit, seperti virus, bakteri, debu, sampah, maupun bau yang dapat mengganggu kenyamanan hidup. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan menjadi kebutuhan mendasar yang harus dijaga secara bersama-sama oleh seluruh elemen masyarakat. Berbagai kajian pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kebersihan lingkungan tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat agar tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan (Aliyah et al., 2026; Darmawan et al., 2026).

Lingkungan yang kumuh dan kurang terawat berpotensi menjadi sumber penyebaran berbagai penyakit menular yang dapat mengancam kesehatan masyarakat. Kondisi tersebut tentu bertentangan

dengan tujuan pembangunan nasional yang mengedepankan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat sebagai salah satu fondasi utama pembangunan berkelanjutan. Selain persoalan kebersihan lingkungan, banyak desa di Indonesia juga masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Ketergantungan masyarakat terhadap pasokan bahan pangan dari luar wilayah masih cukup tinggi, sementara pemanfaatan sumber daya lokal, khususnya lahan pekarangan rumah, belum dilakukan secara optimal (Darmoatmodjo et al., 2024). Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi budidaya sayuran di lahan pekarangan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus memperkuat kemandirian pangan masyarakat (El-Yunusi et al., 2022; Fitriah et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan serta revitalisasi ruang terbuka hijau juga memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Evendi et al., 2026; Mardikaningsih et al., 2025; Hariani et al., 2026).

Permasalahan kebersihan lingkungan dan pengelolaan lahan kosong juga masih ditemukan di Desa Prasung. Meskipun desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik, terutama dalam pemanfaatan lingkungan dan lahan pekarangan, kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kebersihan lingkungan dan pemanfaatan lahan produktif menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitar (Ridhani & Priyadharma, 2023). Peningkatan aktivitas rumah tangga yang tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik menyebabkan munculnya berbagai persoalan, seperti penumpukan sampah dan kondisi lingkungan yang kurang tertata. Apabila tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat berdampak pada kesehatan masyarakat dan menurunkan kualitas hidup warga desa.

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan prasyarat penting dalam menciptakan masyarakat yang produktif, sehat, dan berkelanjutan (Perdana & Zahid, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memanfaatkan lahan yang tersedia secara produktif. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui gerakan bersih lingkungan yang dipadukan dengan penanaman dan perawatan sayuran di lahan pekarangan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan lingkungan desa, tetapi juga mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Berbagai kajian pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui inovasi pertanian, penghijauan partisipatif, serta kegiatan kerja bakti mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Satria et al., 2024; Putri et al., 2024; Ghozali et al., 2026). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini dipandang sebagai bentuk pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada dampak nyata yang dirasakan masyarakat, baik dari sisi sosial maupun ekonomi (Rokim et al., 2020). Keberhasilan suatu program pengabdian dapat dilihat dari tingkat keterlibatan masyarakat, perubahan perilaku yang terjadi, serta keberlanjutan kegiatan setelah program berakhir. Berbagai program pengabdian berbasis kebersihan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat menjadi indikator penting dalam keberhasilan program tersebut (Saktiawan et al., 2026; Waskito et al., 2026). Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan juga terbukti memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Gerakan bersih lingkungan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman melalui kegiatan pembersihan lingkungan serta pengelolaan sampah secara bersama-sama (Firdaus et al., 2024). Kegiatan ini tidak hanya mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, tetapi juga meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat terbukti menjadi kekuatan penting dalam membangun kesadaran lingkungan yang lebih luas (Mufaizah et al., 2026). Berbagai praktik pengabdian menunjukkan bahwa gerakan kebersihan lingkungan mampu memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kepedulian kolektif, serta membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan (Hardyansah et al., 2026; Gautama et al., 2026). Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, kualitas lingkungan fisik dapat meningkat sekaligus memperkuat hubungan sosial antarwarga di tingkat desa.

Selain kegiatan kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan pekarangan melalui penanaman dan perawatan sayuran juga menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Kegiatan ini meliputi proses penanaman, pemeliharaan, dan pengelolaan tanaman sayuran yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan rumah tangga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran mampu menyediakan bahan pangan yang sehat, bergizi, dan mudah diakses oleh keluarga (Widayati et al., 2024). Di samping itu, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam serta mendorong terciptanya kemandirian pangan. Berbagai program pengabdian juga menunjukkan bahwa budidaya sayuran di pekarangan memberikan manfaat ekonomi sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara produktif dan berkelanjutan (Alifani et al., 2024).

Keterkaitan antara gerakan bersih lingkungan dan budidaya sayuran dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan desa sekaligus memanfaatkan lahan yang tersedia. Pelaksanaan kegiatan kebersihan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pengabdian dan menghasilkan dampak sosial yang positif (Hambali et al., 2023). Selain mempererat hubungan sosial antarwarga, kegiatan tersebut juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan berbasis komunitas efektif dalam mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Kesadaran lingkungan yang disertai dengan tanggung jawab individu menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan (Nuraini et al., 2022). Selain itu, kegiatan penghijauan dan pemanfaatan lingkungan secara partisipatif juga terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (Ummah et al., 2024).

Hubungan antara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan perawatan sayuran tercermin dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah (Widayati et al., 2024). Pendampingan dan pelatihan budidaya sayuran memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat. Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan keluarga, tetapi juga menyediakan bahan pangan bergizi yang mudah diperoleh setiap hari (Rahayu et al., 2024). Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian yang bersifat aplikatif mampu memberikan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat. Selain itu, praktik pengabdian yang berkelanjutan juga memperlihatkan adanya hubungan erat antara kemandirian masyarakat dan keberlanjutan sistem sosial-ekologis dalam menghadapi tantangan lingkungan maupun pangan di masa mendatang (Mardikaningsih, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan ini adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga di Desa Prasung. Ruang lingkup kegiatan pengabdian difokuskan pada dua aspek utama, yaitu gerakan bersih lingkungan dan perawatan sayuran di lahan pekarangan yang dilaksanakan secara partisipatif bersama masyarakat. Adapun tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan kualitas lingkungan desa, menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, serta memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Melalui pendekatan yang aplikatif dan berkelanjutan, program ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat Desa Prasung yang lebih bersih, sehat, produktif, dan mandiri pangan.

2. METODE

Kegiatan gerakan bersih lingkungan dan perawatan sayuran yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Desa Prasung merupakan bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus mendukung ketahanan pangan keluarga. Program ini difokuskan pada dua kegiatan utama, yaitu pembersihan lingkungan pemukiman warga dan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai media budidaya serta perawatan tanaman sayuran (Bhara et al., 2025). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dan masyarakat berkolaborasi secara langsung dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan produktif. Selain menghasilkan perubahan fisik pada lingkungan, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat

mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengoptimalkan potensi lokal guna mendukung kemandirian pangan keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi bersama perangkat Desa Prasung dan perwakilan masyarakat setempat untuk menyusun rencana kegiatan secara partisipatif. Koordinasi tersebut meliputi penentuan bentuk kegiatan, pemilihan lokasi pelaksanaan, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan bersih lingkungan dan perawatan sayuran (Widayati et al., 2024). Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kondisi lingkungan yang membutuhkan penataan kebersihan serta memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya sayuran. Selain itu, penentuan lokasi juga mempertimbangkan kesiapan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sebagai metode utama pelaksanaan program. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pemanfaatan aset, potensi, dan kekuatan yang telah dimiliki oleh masyarakat setempat. Dalam konteks Desa Prasung, aset yang dimanfaatkan meliputi budaya gotong royong yang masih kuat, ketersediaan lahan pekarangan yang cukup luas, serta pengalaman masyarakat dalam kegiatan pertanian sederhana (Rahmawati et al., 2024). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak dipandang sebagai objek penerima manfaat semata, melainkan sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Dengan demikian, proses pengabdian berlangsung secara partisipatif dan menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Mardikaningsih et al., 2026).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan pada hari Sabtu, 13 Desember 2025, di Desa Prasung dengan melibatkan mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, dilakukan koordinasi lanjutan bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memastikan kesiapan seluruh pihak yang terlibat. Koordinasi tersebut bertujuan menyepakati teknis pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Dari et al., 2024).

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui identifikasi kondisi lingkungan menggunakan metode observasi langsung di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi kebersihan lingkungan pemukiman warga, sistem pengelolaan sampah rumah tangga, serta potensi pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat digunakan sebagai media perawatan sayuran. Selain observasi, dilakukan pula diskusi dan wawancara informal dengan masyarakat guna menggali berbagai permasalahan yang dihadapi terkait kebersihan lingkungan maupun kebutuhan pangan rumah tangga (Bhara et al., 2025). Data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, diskusi, dan wawancara tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk kegiatan, jenis tanaman sayuran yang akan dirawat, serta strategi pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Prasung.

Kegiatan gerakan bersih lingkungan dan perawatan sayuran tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik semata, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai salah satu faktor utama dalam menciptakan kualitas hidup yang lebih baik (Bhara et al., 2025). Selain itu, masyarakat juga diberikan wawasan mengenai manfaat pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga yang sehat dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat nilai gotong royong, meningkatkan partisipasi sosial masyarakat, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan desa.

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan gerakan bersih lingkungan yang dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini meliputi pembersihan sampah di sekitar pemukiman warga, penataan lingkungan, serta pengelolaan sampah sederhana sebagai langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman. Pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kualitas lingkungan hidup (Lidyawati et al., 2024). Kegiatan kebersihan lingkungan ini juga merupakan bagian dari upaya pengelolaan lingkungan yang inovatif dan berkelanjutan sebagaimana telah diterapkan dalam berbagai program pengabdian masyarakat (Wanti et al., 2022).

Setelah kegiatan bersih lingkungan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan perawatan sayuran di lahan pekarangan warga yang telah disepakati sebelumnya (Siburian *et al.*, 2024). Kegiatan perawatan sayuran meliputi penyiraman tanaman, penyiangan gulma, serta pemeliharaan tanaman secara berkala agar dapat tumbuh dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga sekaligus meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola tanaman sayuran secara mandiri.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat, memberikan edukasi, serta memotivasi warga untuk terus menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga (Dari *et al.*, 2024). Dengan penerapan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik berupa lingkungan yang lebih bersih dan lahan pekarangan yang lebih produktif, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan rasa tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan serta memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup tahapan perencanaan, observasi, diskusi dan wawancara informal, pelaksanaan kegiatan secara partisipatif, serta pendampingan masyarakat melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan tersebut dipilih karena mampu mengoptimalkan aset lokal yang dimiliki masyarakat sehingga kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendorong keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat dalam menjaga lingkungan serta memperkuat ketahanan pangan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Prasung menunjukkan bahwa gerakan bersih lingkungan dan penanaman sayuran dapat berhasil hanya dengan partisipasi masyarakat yang aktif. Kegiatan bersih lingkungan yang dilakukan secara gotong royong dapat memperbaiki kebersihan pemukiman warga, mengurangi sampah, dan menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan sehat (Budiya *et al.*, 2022). Penanaman dan perawatan sayuran di pekarangan, di sisi lain, memberikan manfaat nyata dengan mengubah lahan kosong menjadi area produktif yang membantu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Aktivitas ini tidak hanya mengubah lingkungan secara fisik, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan bersih dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Melalui pemanfaatan lahan pekarangan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Prasung dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga (Widayati *et al.*, 2024). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Masyarakat juga lebih memahami kemungkinan menggunakan pekarangan sebagai sumber pangan mandiri. Kegiatan ini mendorong perubahan perilaku positif melalui pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Ini juga meningkatkan keterampilan warga dalam mengelola lingkungan dan merawat tanaman sayuran secara berkelanjutan.

Masyarakat Desa Prasung diharapkan dapat melanjutkan gerakan bersih lingkungan dan penanaman sayuran secara mandiri ke depan. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan desa menjadi lebih bersih, sehat, dan produktif, dan meningkatkan kemandirian pangan keluarga dalam jangka panjang (Perdana & Zahid, 2025). Kegiatan ini juga dapat berfungsi sebagai contoh praktik pengabdian yang dapat dikembangkan di daerah lain dengan kondisi serupa, memberikan dampak sosial, kesehatan, dan ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat pedesaan.

Kekuatan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Prasung terletak pada partisipasi aktif masyarakat yang didukung oleh budaya gotong royong yang kuat. Ketersediaan lahan pekarangan menjadi aset penting dalam mendukung penanaman sayuran secara berkelanjutan. Pendekatan yang dilakukan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga berjalan dengan baik dan saling mendukung. Pengalaman masyarakat dalam pertanian sederhana

mempermudah proses perawatan tanaman. Kondisi ini membuat kegiatan mudah diterima dan dilaksanakan secara kolektif.

Kelemahan kegiatan ini terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga pendampingan belum optimal. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan masih terbatas dan belum merata di seluruh wilayah desa. Tingkat pemahaman masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan perawatan tanaman juga belum seragam. Konsistensi partisipasi warga berpotensi menurun setelah kegiatan selesai. Pengelolaan sampah masih bersifat sederhana dan belum terintegrasi secara berkelanjutan. Monitoring pasca kegiatan masih perlu diperkuat dan sedikit pemantauan agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

Peluang kegiatan ini didukung oleh potensi lahan pekarangan Desa Prasung yang masih luas dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan ketahanan pangan mulai meningkat. Program ini berpeluang dikembangkan menjadi kegiatan rutin desa. Dukungan perangkat desa membuka peluang kolaborasi dengan lembaga lain. Penanaman sayuran berpotensi meningkatkan kemandirian dan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini juga dapat direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan kondisi serupa.

Selain dari kekuatan dan peluang kegiatan ini adapun Ancaman terhadap keberlanjutan kegiatan ini antara lain kemungkinan menurunnya partisipasi masyarakat setelah pendampingan berakhir. Kesibukan warga dalam aktivitas sehari-hari dapat menghambat keberlanjutan program. Faktor cuaca dan kondisi alam berpotensi memengaruhi keberhasilan perawatan sayuran. Kurangnya pendampingan lanjutan dapat menyebabkan kegiatan berhenti di tengah jalan. Kebiasaan lama dalam pengelolaan sampah berisiko kembali muncul. Ketergantungan pada pihak luar juga menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan program.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Prasung, pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dimulai dengan tahap *discovery* dan *dream*. Pada tahap *Discovery*, potensi desa diidentifikasi melalui observasi dan analisis SWOT, yang menunjukkan adanya aset seperti budaya gotong royong, ketersediaan lahan pekarangan, dan pengalaman masyarakat dengan kegiatan pertanian sederhana (Bela *et al.*, 2024). Selain itu, lingkungan desa memiliki peluang besar untuk ditata menjadi lebih bersih dan sehat dengan partisipasi aktif warga. Tahap *Dream* kemudian diarahkan pada perumusan tujuan jangka panjang bersama masyarakat, yaitu terwujudnya lingkungan desa yang bersih, sehat, tertata serta peningkatan kemandirian pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan.

Pada tahap *Design* dan *Define*, fokusnya adalah membuat strategi dan menentukan fokus kegiatan jangka pendek yang relevan dengan tujuan tersebut. Pada tahap *Design*, dirancang strategi untuk melaksanakan gerakan bersih lingkungan dan penanaman sayuran dengan partisipasi masyarakat, yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya Desa Prasung (Bela *et al.*, 2024). Strategi ini mencakup pembersihan lingkungan pemukiman, pengelolaan sampah sederhana, dan perawatan tanaman sayuran di pekarangan.

Perencanaan yang telah dibuat sebelumnya harus dilaksanakan pada tahap *Do*. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan partisipasi mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Dengan waktu dan peran yang jelas diatur, kegiatan dilakukan di lokasi pemukiman warga yang telah disepakati dan di pekarangan rumah (Najamudin & Al Fajar, 2024). Sementara masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan bersih lingkungan dan perawatan sayuran, siswa bertindak sebagai fasilitator dan pendamping. Pada titik ini, program diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan membantu keluarga mempertahankan pangan secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan persiapan masyarakat dan mahasiswa di depan rumah pak Sulaiman selaku ketua RW. Masyarakat datang sejak pagi dengan menggunakan pakaian untuk bersih-bersih dan menanam serta membawa peralatan dari rumah masing-masing seperti, sapu, penyerok sampah, celurit, cangkul, cetok, garpu sampah dan masih banyak lagi (Budiya *et al.*, 2022). Sebelum kegiatan dilakukan, masyarakat serta mahasiswa diberi arahan serta pembagian tugas oleh ketua pelaksana. Suasana pada pagi itu dipenuhi oleh para masyarakat dan mahasiswa yang bersiap untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah persiapan dan pembagian tugas selesai masyarakat dan mahasiswa mulai berangkat ke lokasi.



Gambar 2. Keberangkatan Menuju Lokasi

Sebagai kelanjutan Setelah persiapan masyarakat dan mahasiswa mulai berangkat menuju lokasi bersih-bersih dengan membawa alat-alat yang telah disebutkan tadi untuk kegiatan bersih-bersih. (Shidiq *et al.*, 2024). Pada kegiatan ini masyarakat dan mahasiswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini dan melakukannya dengan semangat dan masyarakat perempuan dan mahasiswi berangkat untuk kegiatan yang lain. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa mahasiswa juga bisa terjun langsung dalam kegiatan masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Bersih-Bersih

Masyarakat dan mahasiswa telah sampai pada lokasi, kegiatan bersih-bersih mulai dilaksanakan, meliputi menyapu, mencabut rumput liar, serta membuang sampah di sekitar lingkungan. Salah satu fokus kegiatan tersebut adalah mencabuti rumput yang telah tumbuh panjang, karena keberadaannya mengganggu kebersihan dan mengurangi keindahan lingkungan sekitar (Siburian *et al.*, 2024). Tidak hanya mencabuti rumput saja tapi kita juga membersihkan bekas-bekas akar yang susah untuk dibersihkan serta membersihkan sampah yang terselip dan susah untuk dibersihkan.



Gambar 4. Membuang Sampah

Kegiatan bersih-bersih ini tidak hanya membersihkan saja tapi juga membuang sampah dan rumput yang telah dikumpulkan setelah disapu. Hal ini menunjukkan bahwa sinergitas antara mahasiswa dan para warga juga bisa bekerja sama dalam kegiatan apapun contohnya kegiatan bersih-bersih ini (Perdana & Zahid, 2025). Setelah membuang sampah tersebut maka kami melanjutkan kegiatan selanjutnya kegiatan bersih-bersih ini dilakukan agar masyarakat tidak terjangkit penyakit dan mengurangi virus dan bakteri.



Gambar 5. Kerja Sama Mahasiswa dan Masyarakat

Keterlibatan mahasiswa kedalam kegiatan kemasyarakatan menjadi sebuah bukti bahwa mahasiswa tidak hanya pintar pada kegiatan akademik, melainkan juga dapat menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupan bermasyarakat (Najamudin & Al Fajar, 2024). Contohnya keterlibatan mahasiswa pada kegiatan bersih-bersih dan menanam sayuran ini. Kegiatan ini bersifat sangat penting dalam mendidik mahasiswa bahwa pada kehidupan bermasyarakat setelah lulus masih banyak kegiatan dan tantangan yang harus dilalui. Setelah bersih-bersih selesai para mahasiswa dan masyarakat menuju ke lahan yang akan dijadikan untuk menanam sayuran.



Gambar 6. Menanam Pakcoy

Rangkaian kegiatan bersih-bersih kemudian dilanjutkan dengan penanaman pakcoy di beberapa pekarangan warga. Bibit pakcoy yang sebelumnya telah disemai di pot dipindahkan ke lahan kosong milik warga agar lahan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal serta memiliki nilai guna dan nilai ekonomis (Widayati *et al.*, 2024). Tidak hanya menanam Pakcoy saja tetapi mahasiswa dan masyarakat juga menanam sayuran lain yaitu Kangkung. Karena kangkung merupakan salah satu sayuran yang mudah untuk dirawat dan diharapkan dapat memenuhi keinginan masyarakat.



Gambar 7. Menanam Kangkung

Sebagai upaya memperkuat pemanfaatan lahan pekarangan dan mendukung ketahanan pangan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada penanaman sayuran pakcoy, tetapi juga kangkung yang sebelumnya telah disemai di pot milik warga lalu kita pindahkan ke pekarangan warga yang kosong dan sudah di bersihkan sebelumnya oleh masyarakat. Diharapkan kegiatan penanaman sayuran ini juga bisa menjadi sumber ketahanan pangan yang ada di desa prasung ini sehingga bila terjadi krisis makanan atau hal-hal lain yang serupa warga masih bisa memiliki cadangan pangan kedepannya (Widayati *et al.*, 2024). Setelah serangkaian kegiatan bersih-bersih dan menanam sayuran maka berakhirilah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lalu kita kembali ke tempat berkumpul tadi untuk melakukan foto bersama dan istirahat sembari menikmati konsumsi yang sudah disediakan.



Gambar 8. Foto Bersama Mahasiswa dan Masyarakat

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, mahasiswa dan masyarakat yang terlibat melaksanakan sesi foto bersama sebagai simbol kebersamaan sekaligus dokumentasi bahwa seluruh kegiatan telah terlaksana dengan baik. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, diharapkan masyarakat semakin peka terhadap kondisi lingkungan sekitar serta termotivasi untuk bersama-sama menjaga dan melestarikannya (Firdaus *et al.*, 2024). Kegiatan ini menghadirkan banyak sekali manfaat seperti kebersamaan, kepedulian, dan kepekaan terhadap lingkungan dan sesama.

4. KESIMPULAN

Gerakan bersih lingkungan dan perawatan sayuran di lahan pekarangan di Desa Prasung merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa dalam menjawab permasalahan kebersihan lingkungan dan ketahanan pangan keluarga. Melalui pendekatan Asset Based Community

Development (ABCD), kegiatan ini tidak hanya berfokus pada perbaikan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga pada penguatan partisipasi, kesadaran, dan potensi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu meningkatkan kebersihan lingkungan serta mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang nyata sekaligus menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Prasung. Kegiatan bersih lingkungan dan perawatan sayuran di lahan pekarangan tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan dan ketersediaan pangan keluarga, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong serta rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini berpotensi untuk dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh masyarakat dengan pendampingan lanjutan, sehingga manfaat yang dihasilkan tidak bersifat sementara, melainkan mampu mendukung kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifani, R. M. O., Ernawati, E., Arifin, S. F. A., Rodiyah, S. K., Safira, M. E., Mardikaningsih, R., & Hamzah, Y. S. (2024). Inovasi pertanian: Meningkatkan ekonomi dengan tanaman hidroponik. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 01-11.
- Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Ernawati, E. (2026). Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Kebersihan Lingkungan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 283-296.
- Amri, M. W., & Khayru, R. K. (2021). The Dynamics of Social Mobility: A Comparison Between Urban and Rural Communities. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 39-43.
- Arifin, S., Sifa, N. V. L., Darmawan, D., Khayru, R. K., & Issalillah, F. (2026). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Masyarakat melalui Gerakan Bersih Saluran Air untuk Kemambang. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 394-404.
- Bela, H. Y., M. F. Anshori, & M. Marshalita. (2024). Asset-Based Community Development Program Inovasi Kampung Bantar. *Matra Pembaruan Jurnal Inovasi Kebijakan*, 8(1), 61-74.
- Bhara, M. A. K., E. Engi., A. A. Kaka., P. Yanuarius., D. Pare., M. E. Bela., F. Dopo., & J. M. Rewo. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melalui Program 3k (Kebun) di Desa Denatana, Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata STKIP Citra Bakti*, 3(3), 172-178.
- Budiya, B., I. M. Qomaruzzaman., M. Z. F. Hanif., W. O. Sussanto., E. A. S. Taleb., S. Ulu., Samhari, A. F. Maulana., S. F. Zuhro., F. Zahro., S. R. Irvana., & N. Wulandari. (2022). Upaya meningkatkan kebersihan lingkungan desa dengan membersihkan aliran sungai dan pengadaan tong sampah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 98-101.
- Dari, I. W., E. Sandiva., D. V. Lingga, Wulandari., A. S. Pratama., F. U. Nabilah., & F. A. Rasyid. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Gotong Royong Untuk Kebersihan Lingkungan Di Desa Dusun Baru 2 Bengkulu Tengah. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 460-465.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347.
- Darmoatmodjo, Y. P., Darsono, & M. Ferichani. (2024). Penerapan Program Ketahanan Pangan di Desa Sebagai Upaya Menuju Tercapainya Desa Tanpa Kelaparan di Kabupaten Bojonegoro. *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series*, 2(1), 147-152.
- Dirgantara, F., Mustaqim, D. F., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Evendi, W. (2026). Kegiatan Bersih Kampus oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dengan Kepedulian Lingkungan yang Sehat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 297-309.
- El-Yunusi, M. Y. M., Masithoh, N., Nuraini, R., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Optimalisasi Budidaya Sayur

- Menggunakan Hidroponik Selama Covid-19 di Desa Terungwetan Krian. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Firdaus, I., Marni, & D. R. F. Fatikasari. (2024). Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Penanggulangan Kesehatan. *Jurnal Abdimas Pamenang - JAP*, 2(1), 25–30.
- Fitria, R. L. Y., Putri, Y. S., Ernawati, E., Haniyah, H., Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Munir, M., & Anjanarko, T. S. (2023). Pelatihan Garnish Sayur bagi Pemula untuk Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa Wilayut. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 194–200.
- Gautama, E. C., Arianti, A. I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2026). Mewujudkan Kesadaran Mahasiswa akan Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih Taman. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 323-335.
- Ghozali, S., Kautsar, M. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2026). Faktor Sosial dan Lingkungan yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 269-282.
- Hambali, I., H. M. B. Surur., Ikhwanuddin., M. R. Islam., A. F. Yusuf., Sudarso, & M. Y. M. El-Yunusi. (2023). Peningkatan Kebersihan Prasarana Ibadah Masyarakat Desa Sambungrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(6), 19–25.
- Hardyansah, R., Istiqomah, M. N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Kepedulian Mahasiswa dalam Pelestarian Lingkungan melalui Gerakan Kebersihan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 185-196.
- Hariani, M., Fitria, E. Z., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2026). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Menciptakan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Peduli Lingkungan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18790-18798.
- Irfan, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). Changing Patterns of Human Relations in Contemporary Urban Society, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 333-356.
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2024). Pentingnya Kesadaran tentang Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152–162.
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.
- Mardikaningsih, R., Gautama, E. C., Sulani, S., Masithoh, N., Aliyah, N. D., Yuliasutik, Y., & Hariani, M. (2025). Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau Kampus Melalui Penanaman Pohon Mangga Dan Jambu. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19-26.
- Mardikaningsih, R., Nabila, W. P., Hariani, M., Issalillah, F., & Masfufah, M. (2026). Gerakan Bersih Sungai oleh Mahasiswa sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan yang Asri dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 310-322.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mufaizah, M., Ihsan, M. I., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Mala, A. (2026). Mahasiswa Universitas Sunan Giri & Pemerintah Sebagai Penggerak Kepedulian Lingkungan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18808-18819.
- Najamudin, F., & A. H. Al Fajar. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.

- Perdana, E., & A. Zahid. (2025). Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Sosialisasi Kebersihan Lingkungan di Desa Mujur. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(5), 120–124.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43.
- Rahmawati, A., I. P. P. Peachilia., D. S. Hanifah., & S. Humaedi. (2024). Potensi Implementasi Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Wisata Cigadung. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, 23(1), 118-141.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 181–191.
- Ridhani, M. Y., & A. A. Priyadharma. (2023). Asset based community development sebagai penunjang pembangunan pedesaan di Kabupaten Barito Kuala. *REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(1), 261–280.
- Rokim, S., A. Maulidia., T. Yuliansyah., & Farhan. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kota Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama dan Kemakmuran Masjid. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(5), 120–124.
- Shidiq, A., A. Bandar., A. Majid., D. Darmawan., & M. Saleh. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 12–19.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23.
- Saktiawan, P., Ridwan, A. A. F. A., Putra, A. R., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2026). Inisiatif Kebersihan melalui Media Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18515-18523.
- Siburian, D. T. E., A. P. Purba., T. N. B. Butar., & Y. C. Nainggolan. (2024). Kegiatan Gotong Royong Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Kesadaran Masyarakat Di Desa Parsaoran Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(6), 247–250.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35.
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farochi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694–708.
- Waskito, S., Jawahir, A. B., Hardyansah, R., Saputra, R., & Darmawan, D. (2026). Menciptakan Rasa Peduli dan Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Bersih Bersama Mahasiswa dan Masyarakat di Kampus. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 222-235.
- Widayati, N., S. Swandari., A. L. Zulfikar., I. Maulana., & S. G. Mahardika. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Alternatif Usaha Sampingan di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *IRAJAGADDHITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 53–60.
- Wisnujati, N. S. & R. Mardikaningsih. (2021). Urban Sprawl, Daily Mobility, and Community Cohesion in Suburban Fringe Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 275-300.